

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini informasi yang bermunculan berawal dari fenomena, peristiwa, ataupun kejadian-kejadian yang datang seiring perkembangan zaman. Informasi yang didapat bisa berupa data atau fakta dari setiap peristiwa-peristiwa yang terjadi. Estabrook (dalam Yusuf & Subekti, 2010, hlm. 1) mengemukakan bahwa "...informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau juga berupa putusan-putusan yang dibuat". Jenis informasi yang muncul dapat berupa informasi yang berbentuk terekam ataupun non rekam, tercetak ataupun noncetak.

Dari sekian banyak jenis informasi yang ada, agar dapat dilihat, dirasakan, dan digunakan oleh masyarakat perlu diseleksi, dihimpun, diolah, dipersiapkan dan dikemas menjadi informasi yang profesional agar mudah digunakan oleh pemustaka. Pengolahan informasi tersebut memerlukan tempat sebagai penghimpun dari informasi itu sendiri. Oleh sebab itu perpustakaan merupakan tempat yang dapat mengelola dan memproses informasi secara profesional, yang nantinya akan menghasilkan informasi menjadi bentuk buku teks, majalah, jurnal, dan lainnya. Tujuan pengelolaan informasi dapat mempermudah pemustaka di perpustakaan untuk memanfaatkan informasi sesuai dengan kepentingannya. Informasi yang telah diolah dan dikemas dapat disimpan di perpustakaan karena perpustakaan merupakan tempat untuk menghimpun setiap informasi yang patut untuk diketahui setiap masyarakat. Perpustakaan itu sendiri didirikan dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan yang menyatakan bahwa:

perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka, dan perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta

memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Sama halnya dengan pengelolaan informasi yang dihimpun oleh perpustakaan jenis lain, Perpustakaan perguruan tinggi bertugas untuk mengelola dan menghimpun informasi untuk digunakan oleh para pemustakanya. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan khusus yang didirikan di lingkungan perguruan tinggi ditujukan untuk seluruh warga sivitas akademik dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi, kegiatan pendidikan dan perkuliahannya. Pendirian perpustakaan perguruan tinggi diperlukan oleh masyarakat di perguruan tinggi tersebut untuk memenuhi setiap program pendidikannya, karena berdasarkan pada “tugas dan fungsinya yang utama adalah menunjang proses pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi)”. (Sutarno, 2006, hlm. 36).

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, perpustakaan perlu menyediakan informasi dalam bentuk bahan perpustakaan berupa koleksi-koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustakanya. Kebutuhan akan informasi tersebut harus disediakan oleh perpustakaan perguruan tinggi sesuai dengan SNI 7330: 2009 Bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan bahwa :

perpustakaan perguruan tinggi menyediakan bahan bacaan mata kuliah yang ditawarkan di perguruan tinggi, masing-masing judul bahan bacaan tersebut disediakan tiga eksemplar untuk tiap seratus mahasiswa, dimana satu eksemplar untuk pinjaman jangka pendek dan dua eksemplar lainnya untuk pinjaman jangka panjang.

Sesuai dengan yang diamanatkan diatas, penyediaan bahan perpustakaan di perguruan tinggi harus menjurus pada setiap jurusan dan program studi yang terdapat di perguruan tinggi tersebut, agar koleksi yang ada tepat pada sasaran untuk siapa koleksi itu digunakan. Dengan menyediakannya bahan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka maka setiap koleksi dapat digunakan oleh pemustakanya dengan baik. Pemustaka yang berada di perpustakaan perguruan tinggi terdiri dari seluruh masyarakat yang berada

dilingkungan sivitas akademik perguruan tinggi yakni mahasiswa, dosen, dan staf-staf akademik lainnya.

Setiap koleksi di perpustakaan perguruan tinggi harus dapat terus dimanfaatkan dengan optimal dan secara *continue*. Agar koleksi dapat dimanfaatkan secara terus menerus maka perpustakaan perlu melakukan kegiatan pemeliharaan, karena pemeliharaan pada bahan perpustakaan merupakan salah satu tugas pokok dari perpustakaan perguruan tinggi. Rahayuningsih (2007, hlm.7) mengemukakan bahwa “untuk melaksanakan tugasnya itu, perpustakaan perguruan tinggi memilih, mengolah, mengoleksi, merawat, dan melayani koleksi yang dimilikinya kepada warga lembaga induknya pada khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya”. Kegiatan pemeliharaan ini dilakukan supaya setiap bahan perpustakaan terjaga keutuhannya mulai dari kondisi fisik dan isi informasi yang ada serta terhindarnya dari kerusakan koleksi. Lasa (2007, hlm.157) mengemukakan bahwa :

bahan pustaka yang terdiri dari bahan kertas dan bahan non kertas perlu dijaga keawetannya penjangaan dimaksudkan agar nilai informasinya tetap lestari dan dapat dimanfaatkan sepanjang masa, untuk itu perlu diketahui bagaimana konsep dalam pemeliharaan pada bahan pustaka yang mencakup kegiatan pelestarian (*preservation*), pencegahan kerusakannya, serta perbaikan dari koleksi yang mengalami kerusakan.

Upaya perpustakaan perguruan tinggi dalam melakukan pemeliharaan di perpustakaan adalah melakukan pencegahan seperti larangan untuk menyobek dari halaman buku, melarang melipat halaman dari buku, dan larangan membawa makanan dan minuman ke perpustakaan. Menurut Sutarno (2001, hlm.88) “Konsep pekerjaan pemeliharaan bahan pustaka dilakukannya tindakan seperti memperhatikan keadaan ruangan, suhu udara, penyampulan koleksi, dan anjuran agar pemakai ikut memelihara”.

Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan bahan perpustakaan harus dilakukan dengan beberapa tahapan. IFLA (*International Federation of Library Association*) (dalam Martoatmodjo, 2009, hlm. 1.1) mengemukakan bahwa:

Pelestarian (*Preservation*), mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip. Termasuk didalamnya : kebijakan

pengelolaan, keuangan, ketenagaan, metoda dan teknik, serta penyimpanannya.

Kegiatan pemeliharaan menurut IFLA tersebut bertujuan agar bahan perpustakaan bisa terjaga keutuhannya guna mempertahankan koleksi agar dapat terus menerus dipergunakan oleh pemustaka serta pemanfaatan koleksinya dimanfaatkan secara optimal oleh para pemustaka sesuai dengan kepentingannya.

Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan bahan perpustakaan menjadi tugas dan tanggung jawab semua pihak baik oleh pustakawan ataupun pemustaka. Pemeliharaan bertujuan agar koleksi di perpustakaan terpelihara dan dirawat dengan baik, sehingga dapat memberikan dampak yang baik juga untuk pemanfaatan koleksi yang optimal oleh para pemustaka dan seluruh sivitas akademik yang lain, untuk dijadikan sebagai bahan bacaan dan sumber-sumber informasi demi memenuhi kepentingan pembelajarannya. Begitupun dengan terjadinya pemanfaatan koleksi yang optimal oleh para pemustaka maka mengharuskan koleksi yang akan dimanfaatkan di perpustakaan tersebut untuk dilakukan pelestarian dan pemeliharaan oleh pustakawan agar koleksi yang akan dimanfaatkannya layak digunakan secara terus menerus oleh para pemustaka.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Restina (2011) pada Perpustakaan Universitas Sebelas Maret Surakarta mengenai pemeliharaan yang dikaitkan dengan minat baca menjelaskan bahwa pemeliharaan adalah suatu usaha atau proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja dengan merawat, memperbaiki, merehabilitasi, dan menyempurnakan. Dengan melihat kondisi bahan-bahan pustaka yang terawat, bersih, rapi, dan tidak lusuh maka akan menarik perhatian mahasiswa untuk melihat dan membaca serta lebih giat lagi memanfaatkan koleksi-koleksi di perpustakaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa terdapat keterkaitan antara pemeliharaan pada bahan perpustakaan dengan pemanfaatan koleksi yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkannya. Disana dijelaskan bahwa kegiatan pemeliharaan dilaksanakan agar bahan perpustakaan menjadi terawat dan

bersih sehingga dengan begitu akan menarik pemustaka untuk memanfaatkan dan membaca lebih giat lagi koleksi di perpustakaan.

Perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung merupakan salah satu sarana terlengkap sebagai pusat sumber informasi untuk memenuhi segala kebutuhan informasi bagi mahasiswa dan sivitas akademika lainnya di perguruan tinggi tersebut. Dengan jumlah mahasiswa sekitar 1325 orang sekaligus sebagai pengguna aktif di perpustakaan, membutuhkan referensi dari perpustakaan untuk memenuhi kegiatan akademiknya melalui koleksi-koleksi yang ada di perpustakaan sesuai kebutuhannya. Bahan perpustakaan yang terdapat di perpustakaan Politeknik STT Tekstil berjumlah 8.047 judul buku koleksi tercetak. Jenis koleksi di perpustakaan Politeknik STT Tekstil terdiri dari koleksi sirkulasi, referensi, majalah, jurnal, dan koleksi hasil penelitian. Dilihat dari perbandingan jumlah mahasiswa dan koleksi yang dimiliki, maka guna mengoptimalkan layanannya, perpustakaan perlu melakukan pemeliharaan yang baik terhadap setiap koleksi tersebut, terlebih adanya koleksi yang terlihat mengalami kerusakan. Dengan demikian maka jika pemeliharaan kurang optimal akan menghambat terhadap layanannya, hal ini tentu menyebabkan tidak termanfaatkannya koleksi tersebut oleh pemustaka. Hal lain karena sebagian besar koleksi yang dimiliki adalah koleksi tercetak.

Gambaran kegiatan pemeliharaan bahan perpustakaan tercetak di Perpustakaan STT Tekstil Bandung dilakukan dengan melakukan penjagaan terhadap setiap koleksi. Di ruang perpustakaan sendiri demi menjaga keutuhan koleksi perpustakaan mengatur kelembaban ruangan agar setiap bahan perpustakaan disana tidak cepat rusak, menetapkan aturan-aturan bagi pemustaka untuk menggunakan setiap koleksi, melakukan pencegahan dengan menyimpan alat untuk pencegah terjadinya kebakaran, serta mendesain jendela ruangan agar sinar matahari tidak langsung meyorot pada koleksi yang menyebabkan terjadinya reaksi kimia pada kertas. Kegiatan pemeliharaan pada bahan perpustakaan di setiap perpustakaan akan berimbas pada pemanfaatan koleksinya oleh para pemustaka. Pemeliharaan di lakukan agar bahan perpustakaan dapat dimanfaatkan pemustaka koleksi yang

kondisinya utuh dan layak digunakan akan menarik pemustaka untuk memanfaatkannya.

Pemanfaatan pada perpustakaan di perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung yang paling utama adalah pemanfaatan terhadap koleksi tercetak. Pemustaka memanfaatkan koleksi dengan cara di baca, dipinjam, dikaji dan dipotocopy untuk memenuhi kebutuhan pembelajarannya. Menurut Sutarno (2006, hlm. 219) :

makna pendayagunaan koleksi adalah bahwa bahan pustaka yang disediakan harus dibaca dan dipergunakan oleh kelompok masyarakat yang memang menjadi target untuk memakainya, bentuk riil pendayagunaan koleksi bahan pustaka adalah dibaca, dipinjam, diteliti, dikaji, dianalisis, dikembangkan untuk berbagai keperluan.

Dalam menciptakan kualitas pemanfaatan yang optimal, koleksi yang disediakan di perpustakaan harus memiliki kualitas yang baik dan tepat guna, sehingga pemanfaatan koleksi bisa didayagunakan dengan baik. Oleh sebab itu pemeliharaan bahan perpustakaan menjadi hal yang perlu untuk dilakukan di setiap perpustakaan demi menciptakan pemanfaatan koleksi yang baik oleh pemustaka.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan terdapat beberapa permasalahan yang ada di perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung yakni:

1. Kegiatan pemeliharaan koleksi yang masih belum maksimal dilakukan
2. Adanya koleksi yang mengalami kerusakan namun masih belum dilakukan penanganan
3. Terjadinya penumpukan koleksi yang menyebabkan koleksi tersebut tidak terawat dan berdebu
4. Tidak termanfaatkannya koleksi karena kondisi koleksi yang rusak dan tidak layak digunakan

Menurut pustakawan yang bertugas di perpustakaan, permasalahan yang terjadi pada kegiatan pemeliharaan tersebut disebabkan karena kurangnya dana dan kurangnya tenaga SDM yang ahli di bidang perpustakaan, terutama untuk menangani kegiatan pemeliharaan di perpustakaan Politeknik STT

Tekstil Bandung. perbaikan pada bahan perpustakaan rusak masih belum dilakukan karena mengingat yang bertugas dalam kegiatan pemeliharaan ini tidak hanya oleh pustakawan namun juga dilakukan oleh bagian umum Politeknik STT Tekstil sendiri, oleh sebab itu pustakawan tidak bisa sepenuhnya untuk melakukan kegiatan pemeliharaan, dan untuk koleksi rusak tersebut tidak dapat digunakan dan dipinjamkan pada pemustaka.

Terjadinya permasalahan mengenai pemeliharaan bahan perpustakaan dapat mengakibatkan pemanfaatan pada koleksi perpustakaan tidak didayagunakan dengan optimal. Para pemustaka akan kurang memanfaatkan informasi di perpustakaan apabila koleksi diperpustakaan banyak mengalami kerusakan. Koleksi yang mengalami kerusakan seharusnya segera dilakukan penanganan khusus dengan melakukan kegiatan perbaikan agar bahan perpustakaan kembali utuh dan bisa dimanfaatkan kembali oleh para pemustaka.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai pemeliharaan bahan perpustakaan dan pemanfaatan koleksi oleh pemustaka di Perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung dan terpaku hanya kepada koleksi tercetak, karena koleksi inilah yang sangat tinggi frekuensi pemakaiannya oleh sivitas akademika Politeknik STT Tekstil Bandung. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Hubungan Pemeliharaan Bahan Perpustakaan Tercetak dengan Pemanfaatan Koleksi di Perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Pada kajian rumusan masalah dalam penelitian ini, maka penulis akan membatasi kajian pada masalah umum dan masalah khusus dengan gambaran sebagai berikut :

1. Rumusan Masalah Umum : Bagaimana hubungan pemeliharaan bahan perpustakaan tercetak dengan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung?
2. Rumusan Masalah Khusus:

- a. Bagaimana hubungan pelestarian (*preservation*) bahan perpustakaan tercetak dengan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung?
- b. Bagaimana hubungan pencegahan (*prevention*) kerusakan bahan perpustakaan tercetak dengan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung?
- c. Bagaimana hubungan perbaikan (*restoration*) bahan perpustakaan tercetak dengan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui dan memperoleh informasi bagaimana hubungan antara pemeliharaan bahan perpustakaan tercetak dengan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan STT Tekstil Bandung. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui hubungan pelestarian (*preservation*) bahan perpustakaan tercetak dengan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung.
2. Mengetahui hubungan pencegahan (*prevention*) kerusakan bahan perpustakaan tercetak dengan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung.
3. Mengetahui hubungan perbaikan (*restoration*) bahan perpustakaan tercetak dengan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung

D. Manfaat Penelitian

Secara lebih jauh dan mendalam, maka manfaat yang akan di capai peneliti dalam penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat umum lainnya.

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi dalam menambah dan memperluas pengetahuan khususnya

dalam kajian ilmu perpustakaan dalam bidang pemeliharaan bahan Perpustakaan tercetak di perpustakaan perguruan tinggi.

2. Manfaat secara umum

- a. Penelitian ini menjadi salah satu rujukan untuk mengembangkan pemeliharaan bahan perpustakaan.
- b. Penelitian ini menjadi rujukan untuk lebih memanfaatkan dengan baik berbagai macam koleksi diperpustakaan oleh para pemustaka yang dijadikan sebagai pusat sumber belajar.
- c. Penelitian ini bermanfaat sebagai strategi di perpustakaan untuk lebih mengefektifitaskan berbagai kegiatan yang bermanfaat diperpustakaan.
- d. Penelitian ini bermanfaat sebagai rujukan untuk meneliti lebih jauh tentang cara untuk melakukan pemeliharaan bahan perpustakaan lebih baik lagi di perpustakaan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan pada penelitian ini terdiri atas lima bab. Adapun uraian setiap bab mengenai penulisannya adalah sebagai berikut :

Pada BAB I pendahuluan, berisi mengenai uraian pendahuluan dimulai dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian mengenai hubungan pemeliharaan bahan perpustakaan tercetak dengan pemanfaatan koleksi di perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung.

Pada BAB II, berisi mengenai kajian pustaka yaitu tentang teori-teori dari variabel mengenai pemeliharaan bahan perpustakaan tercetak, dan pemanfaatan koleksi, teori-teori tersebut banyak dikemukakan oleh para ahli yang ada di buku, selanjutnya berisi kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian. Kajian teori ini menjadi referensi untuk mendukung penelitian mengenai hubungan pemeliharaan bahan perpustakaan tercetak

dengan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung.

Pada BAB III, didalamnya berisi mengenai, lokasi perpustakaan, subjek populasi dan sampel untuk diteliti, desain penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumennya, teknik pengumpulan datanya, dan analisis data mengenai hubungan pemeliharaan bahan perpustakaan tercetak dengan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung.

Pada BAB IV, didalamnya berisi mengenai hasil temuan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan. Pembahasan ini dimulai dari deskripsi data, pengujian data yang didapat, pengujian hipotesis, dan semua hal yang membahas mengenai analisis data mengenai hubungan pemeliharaan bahan perpustakaan tercetak dengan pemanfaatan koleksi di Perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung.

Pada BAB V, bab yang terakhir ini berisi mengenai simpulan yaitu penafsiran dari peneliti mengenai analisis hasil temuan penelitian yang sesuai di lapangan. Selanjutnya rekomendasi yaitu berupa saran bagi pihak perpustakaan, pemustaka di Perpustakaan Politeknik STT Tekstil Bandung, dan bagi pihak-pihak terkait lainnya.